

**PENGARUH BEA MASUK DAN PAJAK DALAM RANGKA IMPOR (BM DAN PDRI) TERHADAP
TOTAL PENERIMAAN
(Studi Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang Periode
Tahun 2011-2015)**

**Tiyas Intan Permata Sari
Kadarisman Hidayat
Arief Setyawan**

PS Perpajakan, Jurusan Ilmu administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
Email: 125030400111061@mail.ub.ac.id

ABSTRACT

On the basis of this research is the number of postal items abroad are not completed during the last 5 years continues to increase, while revenues Medium Customs and Excise Office Malang has increased. This type of research is explanatory research with quantitative approach. This research uses monthly data from 2011 until 2015 with a sample of 60 pieces of time series data. Sources of the data used in this research is secondary data obtained from the Kantor Pos Lalu Bea Malang and Medium Customs and Excise office Malang. The data analysis technique used for this research is multiple linear regression analysis with independent variable is Import Duties and Tax in Terms of Import, and the dependent variable is Total Revenue of Medium Customs and Excise Office Malang. The results of this research explains that the variable Import Duties and Tax in Terms of Import partially have a significant effect on Total Revenue. Results of the research simultaneously explains that Import Duties and Tax in Terms of Import have a significant effect by 31%.

Keywords: *Import Duties, Tax in Terms of Import, Total Revenue*

ABSTRAK

Dilakukannya penelitian ini atas dasar jumlah kiriman pos luar negeri yang tidak diselesaikan selama 5 tahun terakhir terus meningkat, sedangkan penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang mengalami peningkatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data bulanan tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan jumlah sampel 60 buah data runtut waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi Kantor Pos Lalu Bea Malang dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas adalah Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor, dan variabel terikat adalah total penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total penerimaan. Hasil penelitian secara simultan menjelaskan bahwa Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor berpengaruh signifikan terhadap total penerimaan sebesar 31%.

Kata Kunci: *Bea Masuk, Pajak Dalam Rangka Impor, Total Penerimaan*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki letak yang sangat strategis karena berada di antara dua benua dan dua samudera, oleh karena itu sejak zaman dahulu kala Indonesia merupakan daerah perdagangan yang cukup ramai dan berperan aktif dalam perdagangan Internasional, hal tersebut tentunya merupakan potensi yang luar biasa dalam perkembangan ekonomi nasional. "Salah satu cara yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan penerimaan negara adalah dengan melakukan Impor" (Sumedi, 2010:2).

Impor yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia salah satunya berupa kiriman paket

yang dikirim dari luar daerah Indonesia. Atas masuknya barang impor tersebut, Instansi negara yang secara langsung bertanggung jawab dalam hal pengawasan barang serta membantu memeriksa barang kiriman yang masuk adalah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Hal tersebut membuat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki peran penting dalam menyumbang penerimaan negara. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) turut menyumbang kekayaan negara melalui Bea Masuk, Cukai, dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI).

Impor barang merupakan kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean dengan melibatkan *customs, customs* atau instansi

kepabeanan merupakan suatu organisasi yang berfungsi sebagai pengawas keluar masuknya lalu lintas barang dalam suatu negara (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2015). Tugas *customs* sendiri adalah mengawasi lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean dan pemungutan Bea Masuk dan Cukai serta pungutan negara lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Barang yang di impor dapat masuk kedalam daerah pabean melalui pelabuhan melalui jalur laut, dan bandara melalui jalur udara. Pengguna jasa yang melakukan impor barang kiriman melalui pos luar negeri dapat mengambil barang kirimannya pada Kantor Pos Luar Bea.

Kantor Pos Luar Bea adalah suatu tempat masuknya barang-barang atau paket kiriman kantor pos luar negeri yang masuk ke dalam daerah pabean dan diawasi langsung oleh petugas Bea dan Cukai (Ekawati, 2015:5). Kantor Pos Luar Bea Malang yang berada di bawah naungan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang merupakan tempat yang digunakan dalam hal pemeriksaan barang Kiriman dari Luar Negeri sekaligus sebagai tempat pengambilan barang impor yang dikirim melalui kantor pos. Hal tersebut berkaitan dengan tugas dan wewenang para pegawai dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang untuk mengawasi dan memeriksa barang kiriman tersebut sebagai upaya melindungi masyarakat dari masuknya barang yang dilarang dan dibatasi.

Kiriman pos luar negeri sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 188/PMK.04/2010 tentang Impor Barang yang dibawa oleh penumpang, awak sarana pengangkut, pelintas batas, dan barang kiriman. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa barang kiriman pos luar negeri yang tidak termasuk dalam barang yang dilarang atau dibatasi, maka barang tersebut boleh dikirim untuk penerima barang tersebut dengan syarat barang yang dikirim mempunyai nilai paling banyak FOB USD 50,00 (lima puluh US Dollar) untuk setiap kiriman dari importir, maka diberikan pembebasan Bea Masuk dan tidak dipungut Pajak Dalam Rangka Impor. Apabila nilai barang kiriman pos luar negeri melebihi FOB USD 50,00 (lima puluh Dollar), maka barang kiriman dipungut Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor dengan dasar nilai pabean penuh

dikurangi dengan nilai pabean yang mendapatkan pembebasan Bea Masuk.

Bea Masuk merupakan pungutan negara terhadap barang yang diimpor sesuai dengan ketentuan Undang-undang yang berlaku, barang impor tersebut kemudian dikenakan tarif berdasarkan klasifikasi barang. penetapan tarif Bea Masuk atas barang yang diimpor dikelompokkan berdasarkan sistem klasifikasi barang (Pasal 12) dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-undang No 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Sedangkan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) adalah pajak yang dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atas Impor Barang yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPN), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPH Pasal 22).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, pengguna jasa kiriman pos luar negeri yang ada di Malang cukup banyak. Tetapi tidak sedikit dari mereka yang tidak menyelesaikan pembayaran Bea Masuk dan PDRI yang terhutang kiriman pos luar negeri yang diterimanya. Hal tersebut mengakibatkan dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) yang seharusnya sudah tertutup menjadi terbuka. Tertutup dan terbuka di sini merupakan istilah di dalam Kantor Pos Luar Bea Malang terhadap dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP), dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) terbuka adalah dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) atas barang kiriman luar negeri yang tidak terselesaikan atau barang kiriman tidak diambil atau ditinggalkan oleh penerimanya.

Tabel 1. Kiriman Paket Luar Negeri yang Terhutang Bea Masuk dan PDRI

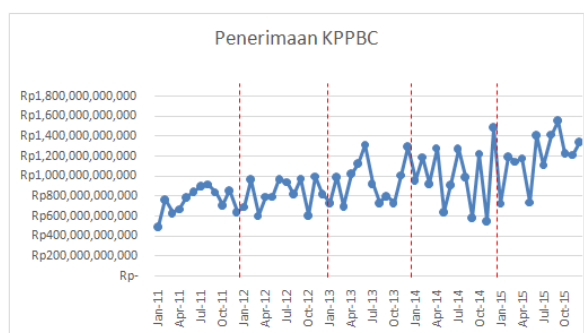
No	Tahun	Diterima	Diserahkan	Sisa
1	2011	28.692 paket	25.821 paket	2.871 paket
2	2012	20.847 paket	18.057 paket	2.790 paket
3	2013	21.908 paket	19.727 paket	2.181 paket
4	2014	10.629 paket	9.051 paket	1.578 paket
5	2015	21.044 paket	18.937 paket	2.107 paket
Jumlah		103.120 paket	91.593 paket	11.527 paket

Sumber: Kantor Pos Luar Bea Malang, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa sisa kiriman pos yang tidak diselesaikan setiap tahun oleh penerimanya cukup banyak. Hal tersebut menyebabkan dokumen PPKP masih terbuka. Dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman

Pos (PPKP) di dalamnya menyebutkan jumlah tambahan biaya yang masih harus dibayar untuk mengambil barang kiriman pos luar negeri. Biaya yang tercantum dalam dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) merupakan penerimaan bagi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang. Apabila dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) banyak yang masih terbuka, maka akan mempengaruhi penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang, penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, penerimaan tersebut merupakan sumbangsih untuk pembangunan negara.



Gambar 1. Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang Periode 2011-2015

Sumber: KPPBC Tipe Madya Cukai Malang, 2016

Terlihat peningkatan penerimaan selama 5 (lima) tahun terakhir. Total Penerimaan yang ada pada data tersebut di atas diperoleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang dari bentuk penerimaan Cukai, Bea Masuk, Hasil Tembakau, dan lain-lain selama lima tahun terakhir.

Penerimaan dari sektor impor di sini yang peneliti ingin teliti adalah penerimaan Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) atas impor barang kiriman pos luar negeri. Pengambilan barang kiriman pos luar negeri dengan menggunakan dokumen Pencacahan dan Pembeaan Barang Kiriman Pos (PPKP), di dalamnya terdapat Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) yang merupakan potensi penerimaan Kantor Pos Lalu Bea Malang yang menjadi penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC Tipe Madya Cukai) Malang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari penerimaan Bea Masuk dan Pajak

Dalam Rangka Impor atas barang kiriman pos luar negeri terhadap Penerimaan Kantor Pos Lalu Bea Malang. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor (BM dan PDRI) terhadap Total Penerimaan (Studi pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang Periode Tahun 2011-2015)"

TINJAUAN PUSTAKA

Impor

"Impor adalah setiap kegiatan memasukkan barang dari luar daerah pabean kedalam daerah pabean" (Mardiasmo, 2011:274). Secara umum impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean atau kedalam wilayah Indonesia. Ada 2 jenis Impor, yaitu impor untuk dipakai, dan impor sementara. Jadi dapat disimpulkan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean atau kedalam wilayah Indonesia.

Bea Masuk

Menurut (Jafar, 2015:17), "Bea Masuk adalah pungutan negara yang dikenakan atas barang yang diimpor untuk dipakai." Menteri keuangan berwenang membebaskan Bea Masuk atas barang yang diimpor dengan alasan-alasan tertentu yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Pengenaan tarif Bea Masuk sesuai dengan undang-undang yang mengaturnya yaitu atas barang impor dipungut Bea Masuk berdasarkan tarif setinggi-tingginya 40% (empat puluh) persen dari nilai pabean untuk perhitungan Bea Masuk. Terdapat 2 (dua) cara pengenaan tarif Bea Masuk yaitu:

- a) Tarif *advalorem* (persentase).
- b) Tarif spesifik

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bea Masuk merupakan pungutan negara untuk barang impor yang harus dibayarkan pada saat barang diimpor untuk dipakai atau sesuai dengan ketentuan Menteri Keuangan..

Pajak Dalam Rangka Impor

Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) adalah pajak yang dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atas Impor Barang yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPN), Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPh Pasal 22) (Jafar, 2015: 82).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Mardiasmo (2011: 273), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pengganti dari pajak Penjualan. Alasan penggantian ini antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak. Tarif PPN yang berlaku saat ini adalah 10% (sepuluh persen).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai yang disingkat dengan PPN merupakan pajak yang dikenakan terhadap barang dan jasa dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan negara.

Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)

Menurut Suandy (2011: 58), "PPnBM adalah pajak yang dikenakan terhadap penyerahan atau impor barang-barang berwujud yang tergolong mewah." Barang Kena Pajak yang tergolong mewah adalah:

- Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok;
- Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu;
- Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi, dan/atau;
- Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status.

Tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah ditetapkan yaitu tarif paling rendah 10% (sepuluh persen) dan paling tinggi 200% (dua ratus persen) (Mardiasmo, 2011: 287).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PPnBM merupakan pajak yang dipungut terhadap barang yang tergolong mewah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPH Pasal 22)

Waluyo (2011: 73) menjelaskan bahwa, pajak Penghasilan Pasal 22 merupakan pajak yang dikenakan dengan pembayaran atas penyerahan barang, dan badan-badan tertentu baik badan pemerintah maupun swasta berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain. besarnya tarif Pajak Penghasilan Pasal 22 atas impor ditetapkan sebagai berikut:

- Yang menggunakan angka pengenal impor (API), sebesar 2,5% (dua setengah persen) dari nilai impor, kecuali atas impor kedelai, gandum, dan tepung terigu sebesar 0,5% (setengah persen) dari nilai impor yang tidak menggunakan Angka Pengenal Impor (API),

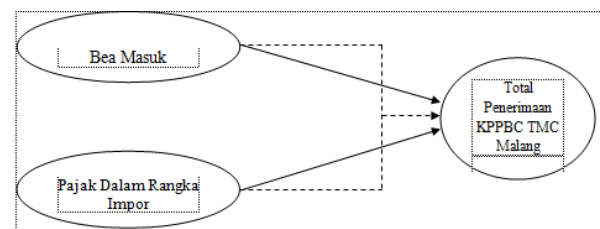
sebesar 7,5% (tujuh setengah persen) dari nilai impor; dan/atau

- Yang tidak dikuasai sebesar 7,5% (tujuh setengah persen) dari harga jual lelang.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PPh Pasal 22 merupakan pajak yang berkenaan dengan kegiatan impor, pemungutnya sudah diatur dalam pasal 22 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Model Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, maka dapat digambarkan suatu model hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah, 2016

Keterangan:

- Pengaruh Simultan
—————> Pengaruh Parsial

H1: Bea Masuk, Pajak Dalam Rangka Impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

H2: Bea Masuk, Pajak Dalam Rangka Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), "metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism." *Explanatory* merupakan penelitian yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian (Singarimbun, 2008:3). *Explanatory research* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Bea Masuk (X_1) dan Pajak Dalam Rangka Impor (X_2) terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang (Y).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pos Lalu Bea Malang yang berada dibawah naungan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Malang yang beralamatkan di Jalan Merdeka Selatan No. 5, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih Kantor Pos Lalu Bea Malang karena Kantor Pos Lalu Bea Malang merupakan unit kerja dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Malang yang secara langsung bertugas untuk menangani pengguna jasa kiriman pos luar negeri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 buah data runtut waktu (5 tahun x 12 bulan) periode tahun 2011-2015 yakni Bea Masuk, Pajak Dalam Rangka Impor, dan Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Malang. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan sampling jenuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan uji-uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Penelitian ini juga menggunakan uji-uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi, Uji secara Bersama-sama, dan Uji Parsial dengan menggunakan software SPSS 16.0.

Pengambilan Keputusan dalam uji hipotesis menggunakan dasar dengan membandingkan derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05) dengan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi \leq derajat kepercayaan maka H_1 maupun H_2 diterima. Namun apabila nilai signifikansi \geq derajat kepercayaan maka H_1 ataupun H_2 ditolak (Ghozali, 2013:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	2.08559669E8
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

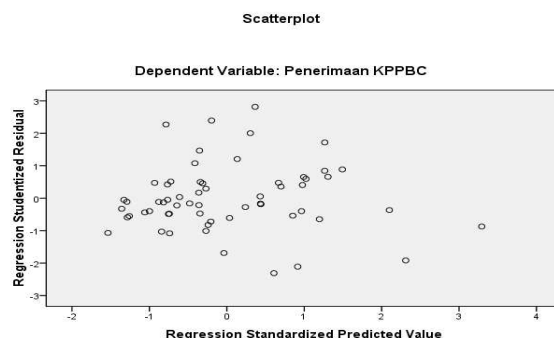
Sumber: Data diolah, 2016

Hasil *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,550. Nilai tersebut berada diatas nilai $\alpha = 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Melalui grafik *Scatterplot*.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Diolah, 2016

Titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut adalah homoskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian *Run Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.02887E7
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	28
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

Sumber: Data Diolah, 2016

Diketahui hasil uji run test dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,435. Hasil ini berada diatas nilai $\alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam suatu model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui perhitungan nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Bea Masuk	.982	1.018
PDRI	.982	1.018

Sumber: Data Diolah, 2016

Diketahui nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Bea Masuk (X_1) masing-masing sebesar 0,982 dan 1,018 sedangkan nilai *tolerance* dan VIF variabel PDRI (X_2) masing-masing sebesar 0,982 dan 1,018. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terbebas dari masalah multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t Hitung	Probabilitas
Konstanta	Rp.578696383.096		
Bea Masuk	8.164	4.366	.000
PDRI	1.947	2.651	.010
Adjusted R Square			0,319
F Hitung			14.840
Signifikansi Uji F			0,000
N			60

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \text{Rp.}578696383.096 + 8,164 X_1 + 1,947 X_2$$

- 1) Konstanta sebesar 578696383.096 yang berarti jika Bea Masuk (X_1) dan PDRI (X_2) bernilai 0, maka Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang (Y) bernilai positif adalah sebesar 578696383.096.
- 2) Koefisien variabel Bea Masuk adalah sebesar 8,164 yang berarti apabila Bea Masuk mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang akan mengalami peningkatan sebesar 8,164 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Koefisien variabel PDRI adalah sebesar 1,947 yang berarti apabila PDRI mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang akan mengalami peningkatan sebesar 1,947 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Untuk melakukan uji koefisien determinasi adalah dengan menggunakan *R Square* yang telah disesuaikan dengan *Adjusted R Square*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.319	2.12187E11

a. Predictors: (Constant), Bea Masuk, PDRI

b. Dependent Variable: Penerimaan KPPBC

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,319. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas berupa Bea Masuk dan PDRI memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen berupa Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang sebesar 31,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji Bersama-sama

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98).

Tabel 7. Hasil Uji Bersama-sama

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.336E24	2	6.682E23	14.840	.000 ^a
	Residual	2.566E24	57	4.502E22		
	Total	3.903E24	59			

a. Predictors: (Constant), Bea Masuk, PDRI
b. Dependent Variable: Penerimaan KPPBC

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut berada dibawah taraf nyata yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). H_1 diterima yang menyatakan Bea Masuk dan PDRI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan KPPBC.

3. Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu variabel mempunyai pengaruh parsial atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	578696383.096	73177947.278		7.908	.000		
	Bea Masuk	8.164	1.870	.473	4.366	.000	.982	1.018
	PDRI	1.947	.735	-.287	2.651	.010	.982	1.018

a. Dependent Variable: Penerimaan KPPBC

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan analisis data melalui bantuan SPSS 16.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Bea Masuk

Berdasarkan tabel diatas, variabel Bea Masuk (X_1) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa Bea Masuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang sehingga H_2 dapat diterima.

b. Pajak Dalam Rangka Impor

Berdasarkan tabel diatas, variabel PDRI (X_2) diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Hasil tersebut menyatakan bahwa PDRI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan KPPBC Tipe Madya Cukai Malang sehingga H_2 dapat diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Bersama-sama

Berdasarkan hasil Pengujian, variabel bebas Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menjelaskan perubahan pada setiap variabel *independen* secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

2. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh Variabel Bea Masuk

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Bea Masuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. Hal tersebut diperoleh dari nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan 5% ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 8,164 yang merupakan nilai tertinggi diantara variabel lain dalam penelitian ini.

Bea Masuk merupakan sumber penerimaan KPPBC TMC Malang yang diperoleh dari Kawasan Berikat dan Pengiriman Paket Pos dari luar negeri dengan menerbitkan Dokumen Pencacahan dan Pembeaan Kiriman Pos (PPKP) sebagai dokumen pemeriksaan pabean yang memuat perhitungan bea masuk dan pajak-pajak lainnya.

Hal ini mendukung dari penelitian Aryana (2011:83), Bea Masuk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Negara. Bahwa Bea Masuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan negara.

b. Pengaruh Variabel Pajak Dalam Rangka Impor

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Pajak Dalam Rangka Impor menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada derajat

kepercayaan 5% ($0,010 < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 1,947. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak Dalam Rangka Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

Pajak Dalam Rangka Impor merupakan pajak yang dikenakan atas barang impor. PDRI yang diterima oleh KPPBC TMC Malang diperoleh dari pengiriman paket pos luar negeri, kawasan berikat dan perusahaan-perusahaan yang melakukan impor barang untuk dipakai.

Penelitian ini mendukung penelitian Purnama (2012:91), Pajak Perdagangan Nasional berpengaruh signifikan terhadap penerimaan negara. Bahwa Pajak Dalam Rangka Impor merupakan Pajak Perdagangan Internasional yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.
2. Bea Masuk berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.
3. Pajak Dalam Rangka Impor berpengaruh signifikan terhadap Total Penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pemerintah sebaiknya perlu memperhatikan cara pemungutan Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor atas barang kiriman pos luar negeri. Sehingga dapat meminimalisir jumlah barang kiriman pos luar negeri yang tidak diambil oleh penerimanya.
2. Bagi pemerintah sebaiknya menambah strategi dan sosialisasi yang diperlukan untuk meningkatkan jumlah pengguna jasa kiriman luar negeri dengan menggunakan Perusahaan Jasa Titipan berupa Kantor Pos. Sehingga dapat menambah jumlah penerimaan Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor atas kiriman pos luar negeri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah periode waktu dan faktor-faktor yang lain diluar penelitian ini, karena masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi penentu penerimaan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. Dan masih sedikit penelitian tentang Bea Cukai khususnya Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, I Made. 2011. "Pengaruh Tarif Bea Masuk, Kurs dan Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk Di Indonesia". www.pps.unud.ac.id
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. 2015. diakses pada Tanggal 6 November dari <http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/impor.html>
- Ekawati, Desi Wahyuning Tyas. 2015. "Pengaruh Sosialisasi terhadap Pemahaman dan Kepatuhan Pengguna Jasa Kiriman Pos Luar Negeri (Studi Kasus Pada Kantor Pos Lalu Bea Kediri di bawah Naungan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Kediri)". perpajakan.studentjournal.ub.ac.id
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Cetakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jafar, Mohamad. 2015. "Kepabeanaan Ekspor-Impor". Terbitan Pertama. Jakarta Selatan: PT. Pro Insani Cendekia.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 188/PMK.04/2010 tentang Impor Barang yang dibawa oleh penumpang, awak sarana pengangkut, pelintas batas, dan barang kiriman.
- Purnama, Gita. 2012. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Indonesia". www.elib.unikom.ac.id
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. "Metode Penelitian Survei". Cetakan Ke-19. Jakarta Barat: LP3ES Indonesia Anggota IKAPI.
- Suandy, Erly. 2011. "Perencanaan Pajak". Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumedi, Bambang. 2010. "Penindakan dan Pengawasan di Bidang Kepabeanaan". Jakarta: Pusdiklat Bea dan Cukai.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.